

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat melahirkan banyak media baru ditengah kehidupan kita. Seperti media massa yang senantiasa menerpa berbagai aspek kehidupan manusia. Membaca berita di koran dan majalah, menonton televisi, mendengarkan radio, dan menonton film itu semua adalah bentuk terpaan media massa. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dibarengi dengan perubahan gaya hidup masyarakat. Internet saat ini menjadi salah satu bentuk media massa yang paling populer dan hampir setiap saat digunakan oleh kebanyakan masyarakat. Nilai yang ditawarkan internet dapatlah dikiaskan sebagai sistem jalan raya dengan transportasi berkecepatan tinggi yang memperpendek perjalanan, atau diibaratkan seperti perpustakaan yang dapat dikunjungi setiap saat, dengan kelengkapan buku, sumber informasi, dan kemungkinan penelusuran informasi yang tak terbatas. Menurut Gerbner (1967) komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri (Rakhmat, 2003:188).

Komunikasi massa dan media massa tidak bisa disamakan, keduanya memiliki perbedaan. Media massa merujuk kepada bentuk atau media penyaluran dan media saluran penyampaian pesan dan informasi. Sedangkan komunikasi massa merujuk pada proses kegiatannya. Surat kabar, televisi, film dan radio itu

semua termasuk ke dalam media massa yaitu media komunikasi massa. Sedangkan bagaimana pesan diperoleh, diolah kemudian diseleksi dan disebarakan melalui media-media seperti surat kabar, radio dan televisi secara cepat kepada khalayak luas, itulah yang disebut dengan proses komunikasi massa (Sumadiria, 2006: 1).

Kehadiran media baru di tengah kehidupan membuat peran media massa yang dulu berperan sebagai *agenda setting*, saat ini media massa berperan sebagai *gatekeeper*. Peran sebagai *gatekeeper* disini media massa berfungsi untuk menyaring, menyeleksi sampai menyebarkan informasi kepada khalayak. Informasi di media sosial hanya sebagai bahan dan informasi tambahan yang nantinya sebelum disebarakan harus melalui proses verifikasi terlebih dahulu agar informasi yang disebarakan adalah informasi yang akurat dan berkualitas. Sebagai pengguna media, kita diharapkan juga bisa lebih cermat dalam menerima dan menyebarkan informasi yang diterima. Karena, tidak semua informasi yang beredar khususnya di media sosial dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Sanjaya dan Wibowo (dalam Manumpil, 2015 : 2), saat ini dengan menghubungkan gadget yang kita miliki ke internet, kita bisa mengakses beragam informasi yang kita butuhkan. Salah satunya adalah tersedianya berbagai alternatif media sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing individu. Kita bisa memilih dan menentukan media mana yang akan kita gunakan sebagai media berkomunikasi, media bertukar dan mencari informasi sampai media pembelajaran.

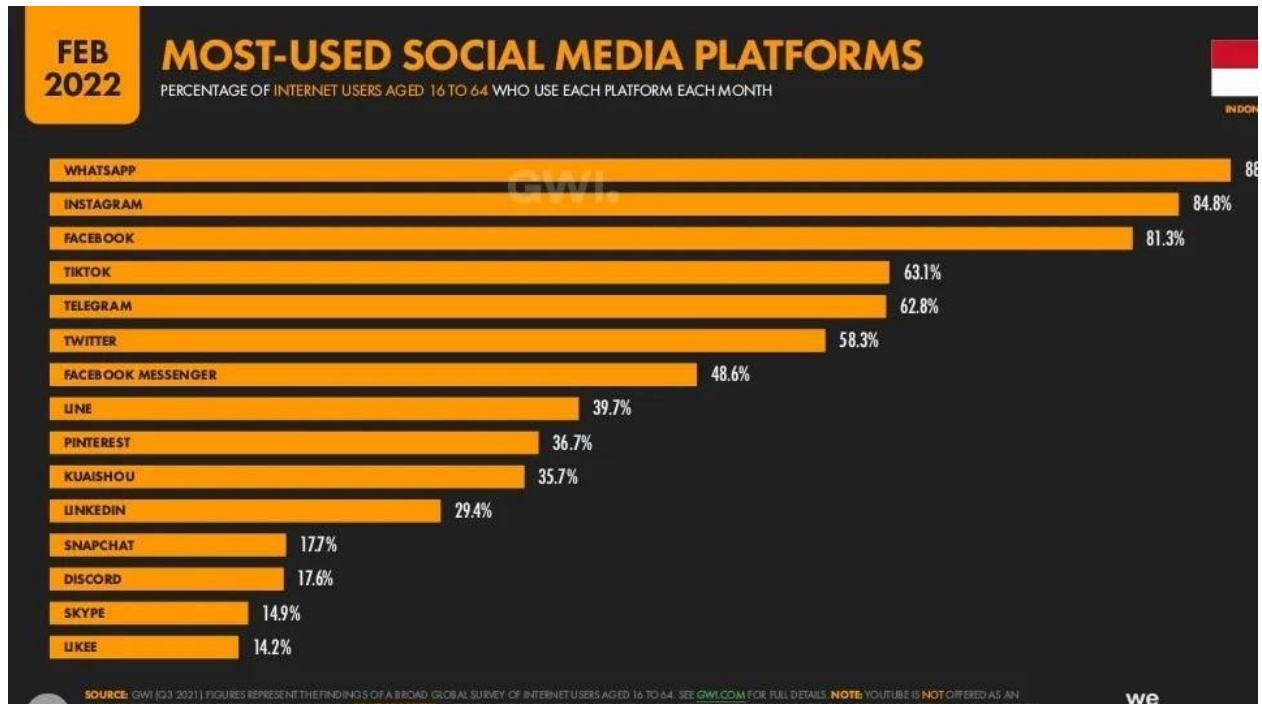
Media yang saat ini paling populer adalah media *online* dan media sosial. Media *online* menurut Syarifudin Yunus adalah media internet seperti *website*, *blog*

dan yang lainnya yang tayang atau terbit di dunia maya, dapat dibaca dan dilihat di internet. Pengertian media sosial adalah media yang digunakan untuk bersosialisasi antar penggunanya. Secara garis besar dan jaringan sosial menggunakan sistem yang sama yaitu media daring yang terhubung dengan internet. Media sosial merupakan media interaksi *online* seperti *blog*, forum, aplikasi *chatting* sampai jaringan sosial. Beragam media sosial kini tersedia dengan fungsi dan fitur-fiturnya tersendiri. Salah satu media sosial yang saat ini cukup populer dan banyak digunakan adalah media sosial instagram.¹

Media sosial instagram adalah media sosial yang digunakan untuk berbagi foto dan video. Instagram memiliki banyak konten yang dapat dimanfaatkan oleh para penggunanya sesuai dengan tujuan dan kebutuhan dari masing-masing pengguna. Beragam konten dapat kita temukan saat ini di Instagram, seperti hiburan, promosi, info pendidikan, berita terkini, politik sampai sebagai media pembelajaran. Cara penggunaan aplikasi Instagram yang cukup mudah membuat para pengguna menjadikan Instagram sebagai media informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Penggunaan instagram sebagai media informasi edukasi merupakan suatu fenomena baru yang ada di dalam penggunaan media sosial, bahkan media sosial terus tumbuh dan sangat lazim di kalangan banyak orang saat ini (Pittman dan Reich 2016). Penggunaan instagram saat ini berdasarkan data yang terlampir di <http://https://andi.link/> jumlah pengguna aktif Instagram dari Indonesia berjumlah

¹ Andi.Link. 15 Februari 2022. HootSuite (We Are Social) : Indonesia Digital Report 2022. Diakses pada 21 April 2022, dari <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/>

sekitar 99,1 juta orang hingga Februari 2022. Angka ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan pengguna Instagram terbanyak keempat di dunia.



Gambar 1.1

Most Used Social Media Platforms

Dengan jumlah pengguna Instagram yang terus meningkat setiap tahunnya, membuat Instagram menjadi salah satu media sosial yang selain berfungsi untuk berkomunikasi, berbisnis dan mencari informasi tetapi saat ini juga bisa digunakan sebagai salah satu media pembelajaran. Salah satunya seperti yang dilakukan oleh Surya Sahetapy salah satu aktivis tuli dan *influencer* Indonesia dalam akun media sosial Instagram pribadinya yaitu @suryasahetapy. Selain untuk membagikan kegiatan sehari-harinya, Surya Sahetapy juga kerap kali membagikan informasi dan

materi pembelajaran seputar bahasa isyarat kepada para pengguna instagram khususnya para *followersnya*.

Surya Sahetapy sendiri merupakan salah satu *influencer* tuli yang kerap kali aktif membagikan foto dan video seputar bahasa isyarat, dimulai dari dasar bahasa isyarat sampai percakapan sehari-hari. Para penyandang tuli memiliki perilaku komunikasi khas yang tidak sama dengan masyarakat pada umumnya, hal ini membuat kesan orang-orang tuli tertutup dari pergaulan orang pada umumnya. Kehadiran media sosial membuka setiap batas yang menghalangi komunikasi penyandang tuli dengan orang-orang pada umumnya seperti yang terus dilakukan Surya Sahetapy. Akun instagram @suryasahetapy ini memiliki 189 ribu pengikut dan 404 postingan terhitung sejak April 2022.



Gambar 1.2

Profil Akun Instagram @suryasahetapy

Penyandang tuli atau tunarungu di Indonesia masih sulit mendapat informasi karena jumlah juru bahasa isyarat lebih sedikit dibanding dengan banyaknya penyandang tuli. Seperti yang dipaparkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Oky pada tahun 2019, menyatakan bahwa masyarakat disabilitas khususnya penyandang tuli masih kurang mendapatkan aksesibilitas yang cukup dalam pelayanan publik, misalnya dalam memenuhi kebutuhannya akan barang dan jasa ataupun layanan administratif dari pemerintah. Dengan demikian, perlu ditingkatkan aksesibilitasnya yang berupa adanya penerjemah bahasa isyarat bagi penyandang disabilitas tunawicara sewaktu menyelenggarakan pelayanan publiknya khusus bagi penyandang disabilitas tunawicara.

Informasi adalah pesan atau keterangan yang berupa suara, isyarat, atau cahaya yang dengan cara tertentu dapat diterima oleh sasaran, yakni pihak penerima yang dapat berupa makhluk hidup atau mesin. Berdasarkan pengertian tersebut, maka informasi bentuknya dapat bermacam-macam dan tidak hanya dapat diterima dan dikirim oleh makhluk hidup tetapi juga dapat diterima dan dikirim melalui komputer hingga internet.

Setiap individu pasti membutuhkan informasi, baik berupa informasi penting maupun sekadar informasi sekilas yang biasa ditemui di portal berita atau media sosial. Menurut Yusup dan Subekti (2010:68), kebutuhan informasi adalah keadaan yang terjadi dalam struktur kognisi seseorang yang dirasakan ada kekosongan informasi atau pengetahuan sebagai akibat tugas atau sekadar ingin tahu.

Salah satunya seperti pemenuhan kebutuhan informasi bahasa isyarat. Pemenuhan kebutuhan informasi bahasa isyarat adalah kecendrungan seseorang untuk mencari informasi mengenai bahasa isyarat atas dasar keinginan dari dalam dirinya sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan informasi bahasa isyarat harus didukung oleh media yang dapat memudahkan dalam proses pencarian informasi. Agar tercapai tujuan untuk menciptakan Indonesia ramah disabilitas, Surya Sahetapy kerap kali membagikan materi-materi khusus belajar bahasa isyarat seperti kata benda, kata sifat sampai percakapan dasar menggunakan bahasa isyarat. Postingan-postingan tersebut mendapatkan respon yang positif dari para *followersnya*.

Intensitas mengakses media sosial instagram adalah seberapa lama dan berapa kali dalam sehari seseorang membuka dan mencari informasi di akun media sosial instagram. Bila seseorang mengakses media sosial instagram dengan durasi dan frekuensi tertentu memungkinkan akan adanya dampak sosial atau dampak yang menguntungkan sesuai dengan konten dan informasi yang telah diakses. Kalangan yang mudah terpengaruh dari postingan-postingan materi yang di posting oleh Surya Sahetapy yaitu para *followers*. Dimana pada umumnya para *followers* cenderung akan lebih sering mengakses dan mengunjungi akun media sosial instagram yang diikutinya.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan di atas, adalah penting untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial instagram @suryasahetapy terhadap pemenuhan kebutuhan informasi bahasa isyarat di kalangan *followers*. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ **Sejauhmana Pengaruh**

Penggunaan Akun Media Sosial Instagram @suryasahetapy Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bahasa Isyarat di Kalangan *Followers*?”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana **Intensitas** Penggunaan Media Sosial Instagram @suryasahetapy Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bahasa Isyarat di Kalangan *Followers*?
2. Sejauhmana **Keterbukaan** Penggunaan Media Sosial Instagram @suryasahetapy Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bahasa Isyarat di Kalangan *Followers*?
3. Sejauhmana **Percakapan** Penggunaan Media Sosial Instagram @suryasahetapy Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bahasa Isyarat di Kalangan *Followers*?
4. Sejauhmana **Partisipasi** Penggunaan Media Sosial Instagram @suryasahetapy Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bahasa Isyarat di Kalangan *Followers*?
5. Sejauhmana Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @suryasahetapy Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bahasa Isyarat Terhadap ***Current Need Approach*** (Kebutuhan Informasi Mutakhir) di Kalangan *Followers*?

6. Sejauhmana Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @suryasahetapy Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bahasa Isyarat Terhadap *Everyday Need Approach* (Kebutuhan Informasi Secara Rutin) di Kalangan *Followers*?
7. Sejauhmana Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @suryasahetapy Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bahasa Isyarat Terhadap *Exhaust Need Approach* (Ketergantungan Kebutuhan Informasi) di Kalangan *Followers*?
8. Sejauhmana Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @suryasahetapy Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi Terhadap *Catching-up Need Approach* (Kebutuhan Informasi Sekilas) di Kalangan *Followers*?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu dan menjelaskan pengaruh penggunaan media sosial instagram @suryasahetapy sebagai media pemenuhan kebutuhan informasi di kalangan *followers*. Hasil dari penelitian ini nantinya akan dituangkan ke dalam bentuk karya ilmiah, yaitu skripsi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui **Intensitas** Penggunaan Media Sosial Instagram @suryasahetapy Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bahasa Isyarat di Kalangan *Followers*
2. Untuk Mengetahui **Keterbukaan** Penggunaan Media Sosial Instagram @suryasahetapy Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bahasa Isyarat Terhadap Minat Belajar di Kalangan *Followers*
3. Untuk Mengetahui **Percakapan** Penggunaan Media Sosial Instagram @suryasahetapy Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bahasa Isyarat Terhadap Minat Belajar di Kalangan *Followers*
4. Untuk Mengetahui **Partisipasi** Penggunaan Media Sosial Instagram @suryasahetapy Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi di Kalangan *Followers*
5. Untuk Mengetahui Penggunaan Media Sosial Instagram @suryasahetapy Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bahasa Isyarat Terhadap ***Current Need Approach*** (Kebutuhan Informasi Mutakhir) di Kalangan *Followers*
6. Untuk Mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @suryasahetapy Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bahasa Isyarat Terhadap ***Everyday Need Approach*** (Kebutuhan Informasi Secara Rutin) di Kalangan *Followers*
7. Untuk Mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @suryasahetapy Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Bahasa Isyarat Terhadap *Exhaust Need Approach* (Ketergantungan Kebutuhan Informasi) di Kalangan *Followers*

8. Untuk Mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @suryasahetapy Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bahasa Isyarat Terhadap *Catching-up Need Approach* (Kebutuhan Informasi Sekilas) di Kalangan *Followers*

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @suryasahetapy Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Isyarat Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bahasa Isyarat di Kalangan *Followers* adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta sebagai pengembangan pengetahuan dari Ilmu Komunikasi, khususnya mengenai komunikasi non verbal yaitu bahasa isyarat serta mengenai komunikasi massa dan media massa. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi acuan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi salah satu dari bentuk pengaplikasian mengenai materi-materi yang telah peneliti pelajari dan dapatkan selama

perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan peneliti informasi baru mengenai pengaruh dari media sosial yang digunakan sebagai media pembelajaran.

2. Bagi Universitas Komputer Indonesia

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan *literature* atau menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang akan meneliti hal yang sama.

3. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum atau keluarga yang anggota keluarganya adalah seorang tuli mengenai pentingnya komunikasi non verbal salah satunya melalui bahasa isyarat.